

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah, memang kedengarannya tak enak. Bukan hanya tak enak dilihat, tapi tak enak juga terhadap indra penciuman. Belum lagi akibat negatif terhadap kesehatan yang ditimbulkan akibat limbahnya. Namun, sampah adalah kenyataan, itu adalah sisa-sisa milik kita, yang kita buang dan dianggap tak berguna. Namun, bagi pihak lain sampah yang begitu banyak bisa berguna. Bagi pemulung, perajin dan pengolah barang-barang bekas (recycle) sampah bisa menguntungkan. Bagi pemilik proyek pembersihan pengangkutan dan tempat pembuangan sampah juga menguntungkan. Maka tak heran bila sampai saat ini pencarian lokasi TPA masih terus berjalan. Namun jika kita lihat kembali dengan lebih jernih, pengelolaan sampah melalui sistem lama ini merugikan beberapa pihak seperti contoh kasus yang terjadi di TPA Leuwi Gajah pada bulan Februari 2005 yang menelan korban meninggal dunia sebesar 125 orang. Berbagai survey tentang cara pengelolaan sampah pun telah dilakukan oleh pemerintah, hingga diterapkannya sistem RSL (*Reusable Sanitary Landfill*) yaitu sebuah sistem pengolahan sampah yang berkesinambungan dengan menggunakan metode Supply Ruang Penampungan Sampah. Namun sayangnya, berbagai pelanggaran yang dilakukan oknum-oknum yang ingin mengeruk untung dari sampah ini, membuat sistem ini tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Bercermin dari hal tersebut, strategi pengelolaan sistem lama yang mengandalkan pada sistem pengangkutan, pembuangan dan pengolahan, perlu kiranya kita ubah dengan menggunakan sistem pengelolaan sampah yang lebih aman dan efisien seperti sistem pengelolaan sampah yang telah diterapkan di negara Jepang yaitu dengan mengelola sampah mulai dari rumah tangga. Sampah

dipisahkan menjadi tiga jenis yaitu organik yang merupakan sampah alami dan anorganik yaitu sampah plastik, logam dan benda-benda kering lainnya, serta sampah B3 (barang-barang berbahaya) kemudian sampah yang telah terbagi menurut jenisnya diolah lagi dengan cara yang tepat.

Cara pengelolaan sampah seperti ini telah banyak diinformasikan dan dihimbau oleh lembaga-lembaga sosial yang peduli akan lingkungan dengan kisaran cakupan penyebaran informasi orang dewasa umur 20 tahun keatas. Namun membuang sampah secara sembarangan dan tidak mengolahnya dengan tepat masih secara sadar tak sadar dilakukan. Jika kita pikirkan kembali penyebaran informasi tentang cara pengolahan sampah harusnya ditunjukkan kepada seluruh generasi termasuk anak-anak yang merupakan tunas generasi mendatang. Melihat hal tersebut, maka penyebaran informasi mengenai kampanye ini difokuskan untuk anak-anak dengan kisaran umur 6-11 tahun yang duduk di sekolah dasar dengan harapan melalui pemberitahuan sejak dini mengenai cara pengolahan sampah yang baik akan menjadi suatu kebiasaan bagi banak-anak tesebut. Dengan demikian kedepannya diharapkan sistem pengolahan sampah diIndonesia akan menjadi lebih baik dengan cara pemilahan dan pengolahan sampah.

1.2 Masalah Penciptaan

Adapun masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana sistem operasional pengelolaan sampah saat ini ?
2. Adakah dampak terhadap masyarakat dari cara pengelolan sistem operasional saat ini ?
3. Dengan adanya suatu sistem pengolahan yang lebih baik, yaitu sistem pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah, bagaimana cara yang tepat untuk mensosialisasikan cara tersebut kepada masyarakat khususnya anak-anak ?

1.3 Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya desain yang akan dilaksanakan yaitu menginformasikan sistem pengolahan sampah yang lebih baik saat ini, yaitu dengan cara memilah-milah sampah kepada anak-anak dengan cara yang lebih optimal dan menarik dengan pertimbangan dasar kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

1. Menguraikan dengan seksama sistem pengelolaan sampah yang dipergunakan saat ini di Indonesia pada umumnya dan di kota Bandung pada khususnya..
2. Menganalisis dan menguraikan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh sistem pengelolaan sampah saat ini terhadap lingkungan.
3. Mengemukakan suatu cara penyebaran informasi untuk menghimbau masyarakat melalui anak-anak yang efisien tentang sistem pengelolaan sampah dengan cara pemilahan dan pengolahan dengan tujuan menjadikan sampah sesuatu yang lebih bermanfaat.

1.4 Manfaat Penciptaan

Secara tidak langsung manfaat yang ingin dicapai melalui visual yang diciptakan adalah untuk menunjang dan membantu tercapainya keberhasilan kampanye pemilahan dan pengolahan sampah di kota Bandung pada khususnya dan Indonesia pada umumnya yang disponsori dan didukung oleh Eco School dan Walhi-Jabar (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia bagian Jawa Barat). Selain itu tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan menjadikan sampah yang merupakan buangan dari aktivitas kita setiap hari

sebagai sesuatu yang lebih bermanfaat, dan tidak menimbulkan kerugian yang mempengaruhi lingkungan dan diri kita.

1.5 Metode Penciptaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan, yaitu :

1. Pendekatan Rasional

Data yang diperoleh berupa data sekunder yang diambil melalui studi kepustakaan, telaah kepustakaan dan survei literatur. Data mengenai sampah diperoleh melalui buku, jurnal, surat kabar, maupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan sampah yang baik seperti pemilahan dan pengolahan, cara yang tepat dalam pemilahan, upaya yang tepat dan cermat dalam pengolahan sampah, sistem pengelolaan sampah yang digunakan saat ini di Indonesia dan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan bagi lingkungan dan ekosistemnya. Data mengenai anak-anak dan pendidikannya diperoleh dari sumber tertulis yang berhubungan dengan psikologi anak-anak, psikologi pendidikan dan perkembangan sikap dan tingkah laku anak-anak. Data mengenai kampanye diperoleh dari sumber tertulis yang berisi pengertian kampanye, metode dan faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dan yang terakhir data mengenai permainan diperoleh melalui sumber tertulis mengenai pengertian, manfaat, pentingnya permainan dan jenis-jenis permainan itu sendiri.

2. Pendekatan Empiris

Data yang dihasilkan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada nara sumber yang berkaitan dengan Lembaga yang menangani soal perasmpahan, menyebarkan angket kepada

kelompok sasaran yang akan dituju, studi kasus permasalahan sampah di Indonesia pada umumnya dan Kota Bandung pada khususnya, dan observasi serta studi lapangan terhadap sampah dan kelompok sasaran yang akan dituju.

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui :

- a. Observasi atau pengamatan
- b. Angket atau kuisioner
- c. Wawancara
- d. Studi kasus
- e. Studi Lapangan